

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN
TERHADAP PROSES PENAGIHAN PIUTANG PADA
PT. PP. LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**PUSPADAS
NPM : 12 833 0111**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**LEMBAR PENGESAHAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Proses Penagihan Piutang pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Medan

Nama Mahasiswa: Puspadas

No. Stambuk : 12.833.0111

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hj. Sari Bulan Tambunan, MMA)

(Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE, M.Si)

(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Tanggal Lulus :

2016

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada transaksi penjualan dan untuk mengetahui secara jelas prosedur sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk terhadap peningkatan efektivitas pengendalian intern khususnya dalam penagihan piutang. Data penelitian diambil dari PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menganalisis data dengan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data mengenai standar operasional prosedur tentang penjualan maupun tentang penagihan, mempelajari alur kerja atau prosesnya, dan juga menceritakan jurnal untuk mencatat kegiatan-kegiatan penjualan dan penagihan. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang dalam hal ini adalah PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. secara langsung melalui teknik wawancara dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan. Setelah melakukan penganalisaan, dapat disimpulkan bahwa PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. telah melakukan prosedur yang sangat baik dalam kegiatan penjualan maupun didalam kegiatan penagihan piutang. Selain itu sudah terdapat sistem dokumen yang sangat baik juga. Pengendalian internal yang baik juga sudah diterapkan, hal ini dapat dilihat dengan adanya keterkaitan beberapa departemen dalam proses pencatatan penjualan dan penagihan. Saran-saran yang dapat dikemukakan antara lain adalah dalam hal pencatatan jurnal, harus terdapat semacam kode integrasi yang menghubungkan jurnal pencatatan penerimaan bank atas penagihan dengan jurnal piutang dari penjualan.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penagihan Piutang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II :LANDASAN TEORITIS	
A. Teori– teori	6
1. Pengertian, Tujuan dan Peran Sistem Informasi Akuntansi ...	6
2. Komponen–komponen Sistem Informasi Akuntansi	10
3. Pengertian dan Fungsi Siklus Pendapatan	13
4. Informasi dan Laporan Sistem Penjualan dan Piutang Dagang	15
5. Hubungan Pengendalian Internal Sistem Penjualan dengan Proses Penagihan Piutang	17

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	24
C. Defenisi Operasional	25
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	28
B. Pembahasan	57

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk dapat mencapai hal tersebut informasi yang tepat dan akurat memegang peranan yang sangat penting dari sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan, informasi akuntansi menjadi salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan adalah sumberdaya perusahaan untuk mendapat informasi yang tepat dan akurat, maka diperlukan suatu system informasi yang di buat menurut pola yang terpadu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Penerapan system informasi akuntansi yang tepat dengan kondisi dan situasi yang dihadapi perusahaan sangat membantu kelancaran transaksi dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan, melakukan pengawasan, dan mengoperasikan perusahaan secara efisien. Informasi akuntansi menunjukkan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penjualan dan penerimaan kas dari hasil penjualan sehingga tindakan

system penjualan dan penerimaan kas ini akan memberitahukan kepada para pengguna informasi tentang bagian atau setelah kontrak penjualan selesai. Dalam proses penjualan ini ada 4 (empat) bagian yang terkait yaitu bagian penjualan (sales operations), Bagian penagihan (invoicing and collection), bagian pencatatan penerimaan cash (treasury department) dan bagian pencatatan piutang (Financial Accounting Department). Jadi antara fungsi penjualan dan fungsi akuntansi harus tercipta suatu hubungan yang saling mendukung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui catatan akuntansi.

Sistem penjualan kredit yang baik memungkinkan pengendalian terhadap prosedur pemberian kredit kepada pelanggan dan juga adanya pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas. Selain secara kredit, penjualan juga dapat dilakukan secara tunai. Melalui penjualan secara tunai ini perusahaan dapat segera memperoleh kas. Kas merupakan alat pembayaran yang dapat segera digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola kasnya dengan baik agar perusahaan dapat melakukan aktivitas operasinya demi tercapainya tujuan perusahaan. Setiap perusahaan dapat merancang suatu system akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. pelaksanaan system akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang baik dan benar dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal hasil penjualan dan penerimaan kas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Melalui system akuntansi tersebut maka terciptalah suatu informasi yang

Document Accepted 7/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan perusahaan sebagai alat untuk meningkatkan pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas. Sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas nyase cara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan perkebunan terbesar yang ada di Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan, PT.PP.London Sumatra Indonesia Tbk. Menghasilkan berbagai macam produk perkebunan, yakni kelapa sawit (oil palm), karet (rubber), coklat (cocoa), teh (tea), kopi (coffie), dan kelapa (coconut).Menurut Pardamean (2008:1) pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satul angka yang diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsector perkebunan dalam rangka revitalisasi sector pertanian, prospek pengembangan kelapa sawit rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat system penjualan di PT. PP. London Sumatra Indonesia ini menjadi objek penelitian. Agar seluruh penjualan dan piutang dapat dicatat secara benar perlu diperhatikan system akuntansi yang mengarah pada aktifitas tersebut dan seluruh bidang yang terlibat dalam kegiatan penjualan serta penagihan piutang juga perlu diawasi agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul“ **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CPO Terhadap Proses Penagihan Piutang Pada PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. Medan**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana penerapan prosedur-prosedur system informasi akuntansi penjualan pada PT. PP. London Sumatra Indonesia untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal khususnya dalam penagihan piutang?”

C. Tujuan Penelitian

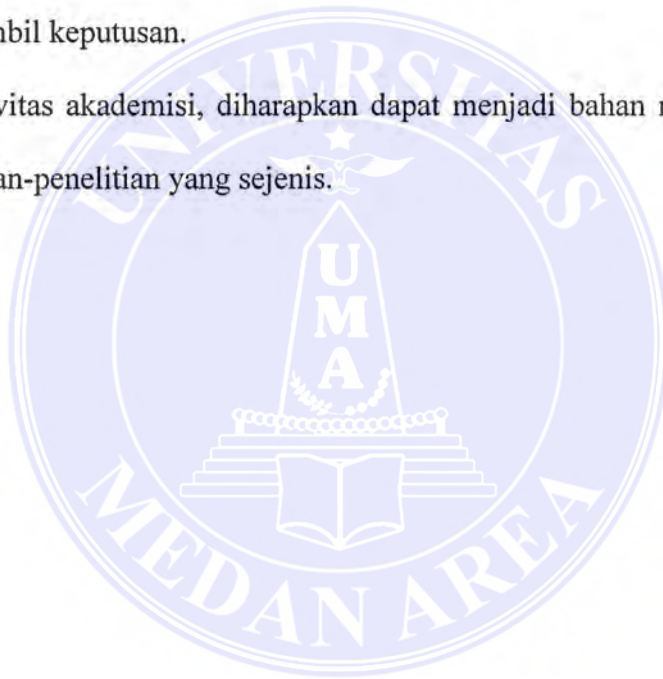
Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan system informasi akuntansi pada transaksi penjualan.
2. Untuk mengetahui prosedur-prosedur system informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk terhadap peningkatan efektivitas pengendalian intern khususnya dalam penagihan piutang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk melalui proses penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi civitas akademisi, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori – teori

1. Pengertian, Tujuan dan Peran Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem-sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi. Sedangkan Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Wijayanto dalam buku Mardi (2011:4) Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan, sedangkan menurut Romney, Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang di peroleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dari pengertian Sistem informasi akuntansi tersebut juga memiliki beberapa tujuan yaitu :

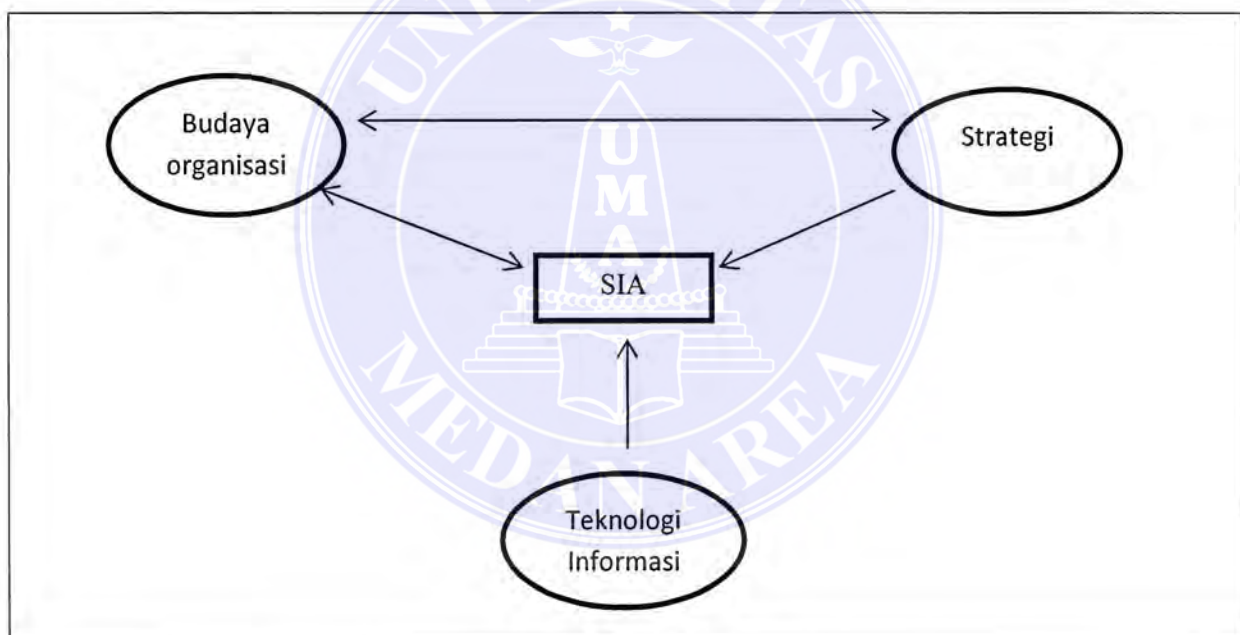
1. Untuk mendukung kepengurusan manajemen atau suatu organisasi perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumberdaya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

Untuk mengurangi biaya dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Ada tiga faktor yang mempengaruhi desain sistem informasi akuntansi, yaitu :Perkembangan teknologi, strategi organisasi, dan budaya perusahaan.

Adapun Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.



Gambar 2.1

Faktor-faktor yang mempengaruhi desain SIA

c. Peran Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian kegiatan untuk melaksanakan proses pengolahan data akuntansi secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berguna

dalam pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi juga berperan penting dalam pembuatan keputusan mengenai evaluasi kerja. Dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam menyediakan informasi menyangkut aspek *financial*. Karena Sistem Informasi Akuntansi bagi pihak instansi/perusahaan dalam pengambilan keputusan memiliki peran yang sangat penting maka pengolahan semua informasi akuntansi harus ditangani secara cermat, baik dan tepat waktu dalam satu kerangka sistem yang unggul sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat dengan pertimbangan yang matang dalam perkembangan instansi/perusahaan kedepannya. Untuk produk dari Sistem Informasi Akuntansi tersebut adalah informasi akuntansi keuangan. Untuk mengolah data menjadi informasi pihak instansi/perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk menggunakan komputer sebagai alat bantu. Data yang diperoleh dari transaksi instansi/perusahaan diolah dan diproses sehingga menghasilkan laporan keuangan dan laporan lainnya sesuai dengan kebutuhan instansi/perusahaan.

Untuk menyusun rencana dan anggaran instansi/perusahaan, informasi akuntansi memegang peranan penting, agar pelaksanaan kegiatan dapat terarah dan tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan maka diperlukan perencanaan yang matang dan pengendalian yang efektif. Agar dapat berperan secara efektif dalam

kegiatan pengambilan keputusan maka informasi akuntansi harus dikelola dengan baik, cepat, akurat dan terpadu.

Dalam sistem pengolahan informasi pada dasarnya tidak sekedar melakukan pengolahan transaksi yang ada pada sebuah instansi/perusahaan, tetapi juga harus memberi dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusan.

2. Komponen- komponen sistem informasi akuntansi

1. Input, merupakan data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi. Masalah input mencakup metode – metode dan media (umumnya dokumen sumber, *source document*) untuk menangkap data yang akan dimasukkan ke sistem.
2. Proses/Model, model ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data. Data tersebut disimpan di bank-data dengan cara tertentu untuk menghasilkan suatu keluaran yang diinginkan.
3. Informasi, hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian/penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan (knowledge) bagi penggunaannya. secara umum informasi dapat diartikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata digunakan untuk pengambilan keputusan.

4. Data Base, data yang terkait atau berhubungan secara terpadu satu sama lain, tersimpan diperangkat keras computer dan digunakan pernagkat lunak untuk memanipulasinya ini merupakan basis data. Data yang ada dalam basis data perlu disimpan untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan, supaya menghasilkan informasi yang berkualitas. Organisasi basis data yang juga berguna untuk efisiensi kapasitas penyimpanannya. Basis data diakses atau dimanipulasi/diolah dengan menggunakan perangkat lunak paket yang disebut DBMS (*Database Management Systems*).
5. Teknologi, Teknologi merupakan “kotak alat” (*tool-box*) di dalam sistem informasi. Teknologi berguna untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran (output) dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.
6. Pengendalian Internal, Pengendalian – pengendalian perlu diterapkan di dalam sistem supaya sistem informasi dapat berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti misalnya terjadi salah proses, salah formula, data input yang dimasukkan salah atau disalahgunakan, sistem yang belum teruji sudah dijalankan, sistem tidak sesuai kebutuhan, terjadinya kecurangan – kecurangan, kegagalan – kegagalan sistem itu sendiri, kesalahan – kesalahan,

ketidakefisienan, *sabotase*, bencana alam, kebakaran/api, air, temperatur, dan sebagainya. Agar resiko yang dapat merusak sistem dapat dicegah atau bila terlanjur terjadi dapat segera diatasi, perlu dirancang dan diterapkan beberapa pengendalian intern untuk meyakinkan bahwa segala sesuatunya sudah berjalan seperti apa yang seharusnya.

Keenam komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu system informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumberdaya yang dipengharui oleh aktivitas –aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

3. Pengertian dan Fungsi Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan adalah yang bertujuan untuk mengubah produk perusahaan (baik barang maupun jasa) menjadi kas.

a. Pengertian Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ahli ekonomi pengertian pendapatan dalam <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-rustam2> merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Definisi pendapatan menurut ahli ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

b. Pengertian Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Para akuntan memberikan definisi tentang pendapatan jauh berbeda dengan para ahli ekonomi. Demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya,

namun pada umumnya definisi ini menekankan pada masalah yang

berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pendapatan sulit didefinisikan karena pendapatan sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, jenis perubahan nilai tertentu dan kapan pendapatan harus dilaporkan. Banyak konsep pendapatan didefinisikan dari berbagai akuntansi dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang yaitu:

1. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aset jumlah aset yang timbul sebagai dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian pada harus masuk. Hal ini disebut konsep pendapatan arus masuk (inflow concept)
2. Pandangan yang menekankan pada penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama periode tertentu kemudian barang dan jasa itu di transfer kepada konsumen atau produsen lain melalui penjualan atau penyerahan barang dan jasa. Hal ini disebut pendapatan arus keluar (outflow concept)

c. Fungsi Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan adalah yang bertujuan untuk mengubah produk perusahaan (baik barang maupun jasa) menjadi kas.

Fungsi siklus pendapatan menurut Romney (2006 : 5) adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus

berulang dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan

menagih kas sebagai pembayaran dan penjualan-penjualan tersebut. Sedangkan menurut Bodnar, Hopwood adalah siklus pendapatan mencakup fungsi-fungsi yang dibutuhkan untuk mengubah produk atau jasa menjadi pendapatan dari pelanggan. Fungsi yang umum meliputi pemberian kredit, penerimaan, dan pemrosesan order, pengiriman barang, dan piutang dagang.

4. Informasi Laporan Sistem Penjualan dan Piutang Dagang

Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang adalah disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan dan penghapusan piutang.

a. Fungsi yang terkait

1. Fungsi penerimaan kas

Slip nota pengiriman uang pelanggan dikirimkan oleh departemen penerimaan kas ke departemen piutang dagang untuk dibukukan. Departemen piutang dagang tidak mempunyai akses kekas atau cek yang berkaitan dengan nota pengiriman uang pelanggan.

2. Fungsi penagihan

Faktur, memo kredit, dan penyesuaian faktur lain didistribusikan ke departemen piutang dagang untuk dibukukan di rekening pelanggan. Ini memungkinkan adanya pemisahan fungsi-

fungsi. Departemen penagihan tidak mempunyai akses langsung ke catatan-catatan piutang dagang.

3. Fungsi piutang dagang

Departemen piutang dagang bertanggung jawab untuk membuat buku besar tambahan piutang dagang. Rekening pengendalian dibuat di departemen buku besar. Debit dan kredit dibukukan ke rekening pelanggan dari berbagai sumber nota pengiriman uang, faktur dan sebagainya yang diterima dari departemen penagihan dan penerimaan kas. Secara periodic, rekening pelanggan dikirim secara langsung ke pelanggan oleh departemen piutang dagang.

4. Fungsi kredit

Fungsi departemen kredit dalam sistem aplikasi piutang dagang mencakup pengesahan pengambilan dan potongan penjualan dan penyesuaian-penyesuaian lain terhadap rekening pelanggan dan pengesahan neraca saldo umur piutang untuk memastikan kelayakan piutang, dan pembuatan memo penghapusan pembebanan piutang tak tertagih.

5. Fungsi Buku Besar

Departemen buku besar membuat akun pengendalian piutang dagang, Debit dan kredit dibukukan ke akun pengendalian piutang dagang dari jurnal tanda bukti / pengendalian total yang diterima dari departemen penagihan dan penerimaan kas. Jumlah ini

direkonsiliasikan ke pengendalian total yang dikirimkan ke buku besar

secara langsung dari departemen piutang dagang. Rekonsiliasi ini merupakan pengendalian yang penting dalam sistem aplikasi piutang dagang.



Hasil evaluasi sistem informasi penjualan dan piutang dagang adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya batasan limit kredit terhadap pelanggan dalam transaksi sistem penjualan dan piutang dagang.
- b. Belum ada dokumen untuk mencatat terjadinya retur penjualan.
- c. Tidak ada dokumen untuk mencatat terjadinya penerimaan kas.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan adalah surat penawaran harga, surat pemesanan barang, faktur dan faktur pajak.

5. Hubungan Pengendalian Internal Sistem Penjualan Informasi Akuntansi Dengan Proses Penagihan Piutang

Pengertian pengendalian internal menurut Bodnar dan Hopwood (2008:165) adalah “kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan entitas berikut ini akan dapat dicapai : a) efektifitas dan efisiensi operasi, b) reliabilitas laporan keuangan, c) kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.”

a. Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran - ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur – unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan computer.

Tujuan sistem pengendalian internal menurut definisi tersebut adalah :

- a. Menjaga kekayaan organisasi
 1. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otoritas yang telah ditetapkan.
 2. Pertanggung jawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
 1. Pelaksanaan transaksi melalui otorisasi yang telah ditetapkan.
 2. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
 1. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal tersebut dapat

dibagi menjadi dua macam : pengendalian internal akuntansi (internal

accounting control) dan pengendalian internal administratif(internal administrative control). Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam sistem pengendalian internal juga memiliki beberapa Unsur pokok sistem pengendalian internal yaitu:

- a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

b. Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang

Penagihan piutang dari penjualan kredit dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

1. Fungsi yang terkait dalam sistem penagihan piutang dari penjualan kredit.

a. Fungsi sekretariat

Fungsi ini bertanggungjawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dan para debitur perusahaan. Fungsi ini juga bertugas membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima bersama dari para debitur dan fungsi ini berada di tangan bagian sekretariat.

b. Fungsi penagihan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi dan fungsi ini berada di tangan bagian penagihan.

c. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggungjawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat atau fungsi penagihan dan menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh dan fungsi ini berada di tangan bagian kas.

d. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang, dan fungsi ini berada di tangan bagian akuntansi.

e. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini bertanggungjawab dalam melaksanakan perhitungan yang ada di tangan fungsi kas secara periodik, dan melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi, dan fungsi ini berada di tangan bagian pemeriksa intern.

2. Dokumen yang digunakan dalam sistem penagihan piutang.

- 1) Surat pemberitahuan
- 2) Daftar surat pemberitahuan
- 3) Bukti setor bank
- 4) Kuitansi.

Surat pemberitahuan merupakan dokumen untuk memberitahu maksud pembayaran yang akan dilakukan. Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas. Bukti setor bank merupakan bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Kuitansi merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

3. Sistem penagihan piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur.

- 1) Penerimaan piutang mengirimkan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan.
- 2) Bagian penagihan mengirimkan penagih untuk melakukan penagihan kepada debitur.
- 3) Bagian penagihan menerima cek atas nama dalam surat pemberitahuan dari debitur.
- 4) Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
- 5) Bagian kas mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
- 6) Bagian kas menyetor ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan endorsement oleh pejabat yang berwenang.
- 7) Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

Sistem pengendalian intern yang baik mengharuskan agar semua penerimaan kas dari debitur harus dalam bentuk cek atas nama atau giro bilyet. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk uang tunai memberikan peluang kepada penagih untuk melakukan penyelewengan. Bentuk penerimaan kas melalui penagih perusahaan ini yang biasa dilaksanakan di Indonesia, sedangkan bentuk lain masih jarang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, lokasi dan waktu penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (2007 :6) menyatakan bahwa penelitian itu bermacam-macam jenisnya dan dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan analisis dan jenis data.

Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian yang berbentuk deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode dimana penulis mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari objek penelitian dan kemudian menguraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaiannya.

2. lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2015 sampai dengan selesai. Dilakukan di PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. yang beralamat di Jl. Jend. A. Yani No. 2 Medan.

Tabel 3.I
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2015			2016			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei-Sep	Nov
1.	Pengajuan Judul	■						
2.	Pembuatan Proposal		■	■				
3.	Bimbingan Proposal				■	■		
4.	Seminar Proposal					■		
5.	Pengumpulan Data & Analisis Data						■	
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi						■	
7.	Seminar Hasil						■	■
8.	Sidang Meja hijau						■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sanusi (2011 : 187) “adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan”.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:73) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

C. Defenisi Operasional

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.

Penjualan adalah penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Piutang dagang adalah mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur, piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang.

D. Jenis data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik yang individu maupun lembaga / institusi yang masih membutuhkan pengelolaan yang lebih lanjut. Data primer yang penulis kumpulkan adalah hasil wawancara berupa Tanya jawab dengan bagian penjualan dan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk.

2. Teknik Wawancara

Dilakukan dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan , khususnya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dimana data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dilapangan kemudian dikumpulkan, diklasifikasi serta diolah dan dianalisis



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian bab-bab terdahulu ditinjau dari sudut pandang teori akuntansi dan analisis terhadap sistem akuntansi penjualan dan piutang dagang yang terdapat pada PT.PP. London Sumatra Indonesia Tbk Medan, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain :

1. Informasi dan Laporan sistem penjualan dan penagihan piutang

Pada PT.PP.London Sumatra Indonesia Tbk Medan, mencatat transaksi penjualan dengan baik yang akan menghasilkan suatu laporan yang akan menjadi alat pengawasan internal terhadap penjualan tersebut. Namun dalam beberapa kontrak ada penjualan yang melakukan pembayaran beberapa hari setelah barang diterima.Kegiatan piutang dagang ini dapat lebih efektif dan efisien jika data Advance Received yang muncul di Treasury Department dapat terintegrasi secara otomatis dengan data Account Receivable yang muncul di Sales Department.

2. Hubungan Pengendalian Internal Sistem Penjualan dengan Proses Penagihan Piutang

Pengendalian internal dapat menyediakan informasi tentang bagaimana proses penagihan piutang pada sistem penjualan di PT.PP.

penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi proses penagihan piutang. Dimana pengendalian internal yang baik maka akan menghasilkan proses penagihan piutang pada PT.PP. London Sumatra Indonesia Tbk Medan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka penulis memberikan saran

1. Sebaiknya PT.PP.London Sumatra Indonesia Tbk Medan dapat mempertahankan kualitas penjualan sehingga dapat tercapai visi dan misi atau tetap mengadakan pengembangan terhadap sistem akuntansi.
2. Selain itu personil tiap-tiap pihak / departemen terkait harus meningkatkan komunikasi dan konfirmasi untuk setiap akun piutang yang masih belum diselesaikan, sehingga saldo akun penjualan maupun piutang yang ada dapat termonitor dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi, 2011 , *Metode Penelitian Bisnis* , salemba empat , Jakarta
- Hopwood ,William , S , Bodnar , George ,H, 2008 , *Sistem Informasi Akuntansi* , Salemba Empat , Jakarta
- Jogiyanto, 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, penerbit Andi, Yogyakarta
- Mardi , 2011 , *Sistem Informasi Akuntansi* , Ghalia Indonesi , Bogor
- Mulyadi , 2001 , *Sistem Akuntansi* , Salemba Empat, Jakarta
- Pardamean , Maruli ,2008 , *panduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit* , Agromedia , Jakarta
- Romney, Marshall B. Steinbart, Paul John, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian*, Alfabeta, Jakarta
- Wijayanto, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Amikom, Yogyakarta
- [Http//id.wikipedia.org/wiki/Sistem Informasi Akuntansi.](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Informasi_Akuntansi)